

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasar pada hasil dari penelitian Analisis Miskonsepsi Matematika Siswa pada Materi Bangun Ruang Di Kelas V SD Negeri Ciputat tersebut, maka dapat disimpulkan secara umum terdapat 2 point utama dari hasil penelitian, berikut uraian kesimpulannya.

Hasil dari analisis miskonsepsi matematika siswa kelas V SD Negeri Ciputat pada materi bangun ruang menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami miskonsepsi matematika pada materi bangun ruang khususnya kubus dan balok. Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan, dari 15 siswa, seluruh siswa mengalami miskonsepsi matematika dengan penyebab dan jenis miskonsepsi yang berbeda. Terdapat 5 dari 15 siswa atau 33% siswa yang mengalami miskonsepsi klasifikasional, sebanyak 11 responden atau 73% mengalami miskonsepsi korelasional, serta sejumlah 15 dari 15 responden atau 100% mengalami miskonsepsi dengan jenis miskonsepsi teoritikal. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pembelajaran matematika khususnya materi bangun ruang kubus dan balok.

B. Saran

Hasil penelitian dari kegiatan Analisis Miskonsepsi Matematika Siswa pada Materi Bangun Ruang Di Kelas V SD Negeri Ciputat maka memiliki beberapa saran yang berrkenaan dengan hasil dari penelitian ini. Berikut merupakan saran diantaranya:

1. Bagi Guru

Terkhusus guru sekolah dasar, alangkah lebih baiknya ketika dalam proses pembelajaran mempertimbangkan beberapa aspek, terutama

guru kelas tinggi pada mata pelajaran matematika. Aspek yang harus diperhatikan oleh guru yakni tingkat perkembangan kognitif siswa yang beragam akan menjadi tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran. Alangkah lebih baik apabila dalam proses pembelajaran menggunakan media dalam rangka membantu proses pembelajaran siswa dengan metode belajar sambil melakukan dan pengalaman belajar, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa miskonsepsi salah satu penyebabnya yakni adalah guru yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika miskonsepsi ini diabaikan dan terjadi secara terus menerus, akan menyebabkan kemampuan matematik siswa yang tak dapat berkembang dengan baik, dan berkelanjutan. Terutama dalam materi bangun ruang yang berifat kompleks dan membutuhkan daya berpikir matematik yang tinggi, dibutuhkan *skill* guru yang lebih ekstra dalam menyampaikan materi agar siswa paham. Guru diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang berorientasi pada siswa untuk cenderung belajar sambil melakukan agar anak mampu mengkorelasikan konsep yang telah mereka miliki dengan konsep ilmiah yang diterima sehingga dapat di validasi dengan benar dan tepat oleh siswa dan menghindari terjadinya miskonsepsi siswa.

2. Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat dengan giat belajar dan serius ketika proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam mata pelajaran matematika khususnya bangun ruang, yang membutuhkan tingkat konsentrasi dan pemahaman yang tinggi serta banyak berlatih dan membaca tentang bangun ruang, pada bagian sifat-sifat, konsep, serta berlatih untuk menyelesaikan masalah, maka siswa akan lebih teliti untuk membedakan mana bangun ruang balok dan mana bangun ruang kubus lengkap dengan definisi dan sifat-sifatnya dengan benar dan tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam hal ini peneliti masih sangat menyadari bahwa banyaknya kekurangan yang terdapat pada penelitian ini, dalam penggunaan metode serta penyajian data yang diperoleh dari hasil analisis tersebut. Peneliti sangat berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengupas tuntas dengan penyajian data dan hasil yang lebih baik.